



ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP RISIKO KEAMANAN SISTEM INFORMASI PENGGUNA DANA SEBAGAI DOMPET DIGITAL (STUDI KASUS DI KOTA LUBUKLINGGAU)

¹Rodiah Salsah Bila, ²Arisky Andrinaldo, ³Muthi'ah Agus Aulia, ⁴Kelara

Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Ekonomi dan Sosial Humaniora

Universitas Bina Insan

Email: 1rodiahsalsahbila@gmail.com 2arisky.andrinaldo@univbinainsan.ac.id 3agusauliamutia@gmail.com 4klarakk2021kk@gmail.com

ABSTRACT

Financial transaction systems, including the use of digital wallets, have undergone significant transformations due to the rapid advancement of digital technology. DANA, a well-known digital wallet provider in Indonesia, faces various information system security risks. This study aims to determine how residents of Lubuklinggau City perceive the security risks associated with using the DANA app as a digital wallet. The study employed a descriptive qualitative methodology and case studies. The study, conducted with 30 active DANA users, found that the DANA app increases trust and loyalty. Most users acknowledged threats such as data breaches, digital fraud, and system disruptions, and balanced their usage behavior with increased vigilance and caution.

Keywords: DANA, Digital Wallet, Qualitative, Risk Perception, Information System Security

ABSTRAK

Sistem transaksi keuangan, termasuk penggunaan dompet digital, telah mengalami transformasi besar sebagai akibat dari pesatnya kemajuan teknologi digital. DANA, penyedia dompet digital terkenal di Indonesia, menghadapi berbagai risiko keamanan sistem informasi. Studi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana warga Kota Lubuklinggau melihat risiko keamanan yang terkait dengan penggunaan aplikasi DANA sebagai dompet digital. Studi ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif dan studi kasus. Studi yang dilakukan terhadap 30 pengguna DANA aktif menemukan bahwa aplikasi DANA meningkatkan kepercayaan dan loyalitas. Sebagian besar pengguna mengakui ancaman seperti pelanggaran data, penipuan digital, dan gangguan sistem dengan menyeimbangkan perilaku penggunaan mereka dengan peningkatan kewaspadaan dan kehati-hatian.

Kata kunci: DANA, Dompet Digital, Kualitatif, Persepsi Risiko, Keamanan Sistem Informasi.

Article History

Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 793

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Kohesi.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Kohesi



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

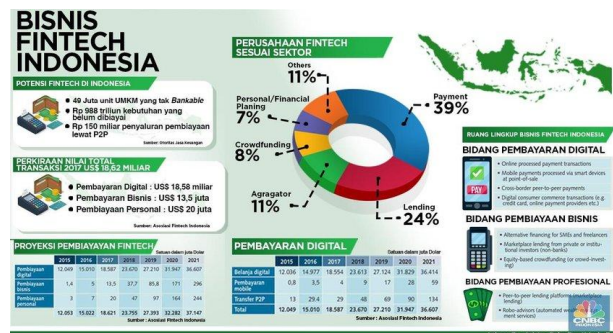
I. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi telah sangat memengaruhi kehidupan manusia, membuatnya semakin maju dan efisien. Menurut Qornyal (2023), teknologi sekarang menjadi bagian penting dari aktivitas sehari-hari. Perkembangan ini selalu mengubah peradaban manusia. Sepanjang hidup manusia, teknologi akan tetap penting. Smartphone, yang

sekarang berfungsi sebagai alat komunikasi multifungsi, merupakan contoh perkembangan teknologi ini di era modern. Perkembangan sebelumnya, pada tahun 1837, terjadi ketika Samuel Morse, William Cook, dan Charles Wheatstone mengembangkan kode Morse dan telegraf untuk mengirim informasi secara elektronik (Admin, 2023). Tidak hanya dapat digunakan untuk mengirim pesan dan berinteraksi, smartphone saat ini juga dapat digunakan untuk melakukan transaksi, mengumpulkan data, dan memantau aktivitas keuangan Anda. Bahkan di antara lima negara dengan jumlah pengguna smartphone tertinggi di dunia, Indonesia masuk. Karena pesatnya perkembangan internet, perusahaan rintisan (start-up) didorong untuk mengembangkan berbagai inovasi digital. Salah satu inovasi yang berkembang pesat adalah teknologi keuangan (FinTech), yang diakui oleh OJK (2024), bersama dengan pertumbuhan e-commerce (Khairul, 2019 & Budi Rahardjo). Inovasi FinTech telah menghasilkan model bisnis baru yang memudahkan orang-orang dalam industri jasa keuangan, seperti layanan transaksi tanpa rekening bank. FinTech di Indonesia diawasi oleh Bank Indonesia. Tiga hukum utama yang mengatur bisnis FinTech adalah:

1. Peraturan Bank Indonesia No. 18/40/PBI/2016 membahas Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran.
2. Surat Edaran Bank Indonesia No. 18/22/DKSP membahas Penyelenggaraan Layanan Keuangan Digital.
3. Peraturan Bank Indonesia No. 18/17/PBI/2016 mengubah ketentuan tentang uang elektronik.

Financial Stability Board membagi FinTech ke dalam empat jenis: Peer to Peer Lending (P2P), E-Aggregator/Aggregator Pasar, Penyelesaian Pembayaran Klarifikasi, dan Manajemen Risiko dan Investasi (Zusrony & Santoso 2020). Pada tahun 2018, Payment Clearing Settlement adalah kategori yang paling banyak digunakan di Indonesia dengan 39% (FranedyaRoy, 2018). Hal ini sejalan dengan banyaknya aplikasi seperti DANA, ShopeePay, dan LinkAja, dan layanan sejenis lainnya.



Gambar 1. Infografis Bisnis Fintech Di Indonesia

Uang elektronik, atau e-money, yang biasanya disimpan dalam dompet digital, adalah salah satu jenis FinTech yang paling populer (Mutia & Mutia 2020; Usman, 2017). Untuk transaksi non tunai, dompet digital dianggap lebih efisien, cepat, dan fleksibel. Lima layanan pembayaran digital paling populer di Indonesia menurut survei Populix adalah GoPay (88%), DANA (100%), OVO (79%), ShopeePay (76%), dan LinkAja (30%). Penggunaan yang tinggi disebabkan oleh kemudahan bertransaksi kapan saja dan di mana saja. Meskipun memiliki banyak keuntungan, layanan keuangan digital juga memiliki risiko. Salah satu risiko yang dapat terjadi saat menggunakan dompet digital adalah kasus seperti kehilangan saldo pengguna DANA. Risiko ini memengaruhi perilaku konsumen dan dapat memengaruhi keputusan transaksi (et al. Mirsya, 2022). Studi et al. (2021) mencatat empat ancaman utama: ancaman keamanan, ancaman keuangan, ancaman sosial, dan ancaman religius. Setiap ancaman memengaruhi tingkat

kepercayaan pengguna. Didasarkan pada fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi orang-orang di Kota Lubuklinggau terhadap ancaman keamanan sistem informasi yang terkait dengan penggunaan DANA sebagai dompet digital. 30 orang yang menggunakan DANA secara aktif diwawancarai dalam studi kasus deskriptif kualitatif. Untuk memahami bagaimana persepsi risiko memengaruhi sikap dan keputusan untuk menggunakan aplikasi DANA, Theory of Reasoned Action (TRA) digunakan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah struktur organisasi yang dimaksudkan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, mengolah, dan menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan, baik keuangan maupun nonkeuangan (Romney & Steinbart, 2018). SIA memainkan peran penting dalam memastikan bahwa semua transaksi dan aktivitas keuangan tercatat dengan baik melalui proses yang sistematis, efisien, dan aman. SIA tidak lagi hanya digunakan oleh bisnis besar tetapi juga digunakan dalam layanan teknologi finansial (Financial Technology/FinTech), termasuk dompet digital seperti DANA. Semua komponen SIA terlibat dalam setiap transaksi pengguna DANA, mulai dari top up, pembayaran, transfer, hingga pencatatan saldo, melalui sistem informasi berbasis aplikasi. Oleh karena itu, keberhasilan dan kenyamanan pengguna dalam bertransaksi sangat bergantung pada keandalan dan keamanan SIA yang diterapkan oleh aplikasi tersebut.

Keamanan sistem informasi sangat penting untuk manajemen SIA karena mencakup perlindungan data pengguna, autentikasi transaksi, dan mencegah bahaya seperti kebocoran data, penipuan digital, peretasan akun, dan kehilangan saldo. Jika SIA tidak memiliki kontrol keamanan yang cukup pada platform dompet digital, risiko untuk operasi dan keamanan akan meningkat. Situasi seperti ini dapat berdampak pada pendapat masyarakat tentang seberapa aman aplikasi yang mereka gunakan. Pemahaman masyarakat tentang keamanan SIA sangat penting dalam konteks penggunaan DANA di Kota Lubuklinggau. Sebagai pengguna digital aktif, masyarakat biasanya menilai kualitas aplikasi berdasarkan pengalaman transaksi, perlindungan data pribadi, dan bagaimana aplikasi menangani masalah seperti kegagalan sistem atau keluhan saldo hilang. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis persepsi masyarakat tentang keamanan SIA saat menggunakan dompet digital DANA untuk mengetahui tingkat kepercayaan, kenyamanan, dan kehati-hatian masyarakat saat bertransaksi secara digital.

B. Financial Technology (FinTech)

Teknologi keuangan (FinTech) adalah kemajuan dalam layanan keuangan yang memanfaatkan teknologi digital untuk membuat transaksi lebih mudah, cepat, dan efisien (OJK, 2024). Di Indonesia, pertumbuhan FinTech yang pesat ditunjukkan oleh peningkatan penggunaan berbagai layanan digital, seperti e-wallet, pembayaran QRIS, transfer online, dan layanan pinjaman dan investasi berbasis aplikasi. Menurut Bank Indonesia, jenis FinTech yang paling banyak digunakan adalah pembayaran, clearing, dan penyelesaian, yang mencapai sekitar 39 persen dari total penggunaannya (Roy Franedy, 2018). Aplikasi DANA adalah salah satu dompet digital terbesar di Indonesia dalam hal ini. FinTech seperti DANA memungkinkan masyarakat melakukan transaksi tanpa uang tunai, seperti pembayaran di toko, pembelian pulsa, transfer antar pengguna, dan memanfaatkan aplikasi mereka untuk menyimpan dan mengelola saldo mereka. Masyarakat di berbagai wilayah,

termasuk Kota Lubuklinggau, merasakan manfaat besar dari digitalisasi ini. Namun, di balik manfaatnya, penggunaan FinTech juga memiliki bahayanya. Kegagalan sistem, bahaya keamanan data pribadi, serangan siber, dan berbagai jenis penipuan digital yang sering terjadi melalui phishing atau akses ilegal adalah beberapa risiko tersebut. Oleh karena itu, untuk membuat penggunaan aplikasi seperti DANA lebih bijak, aman, dan terlindungi, masyarakat harus memahami bahaya yang terlibat dalam keamanan sistem informasi layanan FinTech.

C. Dompot Digital (E-Wallet)

E-wallet, atau dompet digital, adalah layanan keuangan yang dibuat menggunakan teknologi yang memungkinkan orang menyimpan uang secara elektronik dan melakukan berbagai transaksi tanpa menggunakan uang fisik (Usman, 2017). Dengan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi pembayaran yang mereka tawarkan, e-wallet semakin digunakan oleh masyarakat dari berbagai kalangan. Aplikasi seperti DANA, GoPay, OVO, dan ShopeePay adalah yang paling populer untuk transaksi digital sehari-hari di Indonesia. Sekitar 83% pengguna digital Indonesia menggunakan DANA, menjadikannya salah satu e-wallet paling populer dan dipercaya, menurut survei Populix. Meskipun e-wallet memiliki banyak keuntungan, harus diperhatikan bahwa mereka juga memiliki risiko. Beberapa kasus yang paling umum termasuk kehilangan saldo secara tiba-tiba, diretas akun, transaksi mencurigakan yang dilakukan tanpa sepengetahuan pengguna, dan penyalahgunaan data pribadi. Situasi ini menunjukkan betapa pentingnya masyarakat mengetahui tentang ancaman keamanan sistem informasi saat menggunakan e-wallet. Pengguna dapat menjadi lebih waspada dan mengambil tindakan pencegahan untuk memastikan penggunaan dompet digital mereka aman dan efektif, terutama ketika menggunakan DANA di Kota Lubuklinggau.

D. Keamanan Sistem Informasi

Sebagaimana dijelaskan dalam standar ISO/IEC 27001, keamanan sistem informasi adalah upaya untuk melindungi data dan informasi agar tetap terjaga kerahasiaannya (rahasia), keutuhannya (keturunan), dan ketersediaannya (ketersediaan). Keamanan sistem informasi sangat penting untuk aplikasi dompet digital seperti DANA karena seluruh aktivitas transaksi, data pribadi, dan akses pengguna disimpan dalam sistem berbasis digital. Kebocoran data pribadi, akses ilegal oleh pihak ketiga, dan kehilangan saldo karena penipuan seperti phishing atau manipulasi tautan berbahaya adalah potensi risiko keamanan penggunaan e-wallet. Selain itu, kesalahan sistem, kesalahan aplikasi, dan penyalahgunaan data yang tidak bertanggung jawab juga dapat membahayakan kenyamanan pengguna. Oleh karena itu, sangat penting bagi masyarakat untuk memahami ancaman keamanan ini agar mereka dapat menggunakan dompet digital secara lebih waspada, aman, dan bertanggung jawab.

E. Persepsi Risiko Pengguna Digital

Persepsi risiko adalah bagaimana seseorang menilai risiko atau ancaman yang mungkin terjadi saat menggunakan produk atau layanan digital (Mirsyah et al., 2022). Persepsi risiko sangat memengaruhi sikap dan keputusan masyarakat terhadap aplikasi dompet digital seperti DANA. Pengguna melihat risiko keamanan, yaitu kemungkinan kehilangan saldo, akun diretas, atau transaksi yang terjadi tanpa sepengetahuan pengguna. Mereka juga melihat risiko keuangan, yaitu kemungkinan kehilangan uang karena transaksi atau kesalahan sistem. Pengguna juga sering mempertimbangkan privasi karena mereka khawatir pihak yang tidak bertanggung jawab dapat menyalahgunakan data pribadi dan informasi transaksi mereka. Tidak

kalah penting, risiko sosial memengaruhi cara orang melihat dunia, seperti persepsi mereka tentang keamanan, keandalannya, atau kebiasaan menggunakan dompet digital. Cara orang menggunakan DANA sebagai dompet digital, terutama dalam hal keamanan sistem informasi, dipengaruhi oleh berbagai persepsi risiko ini.

F. Aplikasi DANA sebagai Dompet Digital

Karena layanan transaksinya yang praktis, cepat, dan aman, DANA adalah salah satu dompet digital nasional yang paling populer di Indonesia. Pengguna dapat melakukan berbagai aktivitas keuangan melalui aplikasi ini, termasuk transfer antar pengguna, pembelian pulsa dan tagihan, pembayaran di toko online maupun offline, dan menyimpan saldo secara elektronik. DANA juga memiliki banyak fitur keamanan, seperti sistem perlindungan transaksi, verifikasi biometrik, dan penggunaan PIN. Fitur-fitur ini dirancang untuk mengurangi kemungkinan penyalahgunaan akun. Namun, banyak laporan pengguna menunjukkan bahwa risiko tetap tidak dapat dihindari sepenuhnya. Kekhawatiran tentang keamanan sistem informasi yang digunakan oleh aplikasi tersebut termasuk masalah umum seperti saldo yang tiba-tiba hilang, akun terkunci, transaksi yang mencurigakan, atau kesalahan teknis. Penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap keamanan DANA menjadi sangat penting karena situasi ini, terutama untuk mengetahui tingkat kepercayaan, kewaspadaan, dan kesiapan pengguna untuk menghadapi bahaya yang ada.

G. Theory of Reasoned Action (TRA)

Untuk memahami hubungan antara keyakinan, sikap, dan perilaku, Fishbein dan Ajzen (1975) menciptakan *Theory of Reasoned Action (TRA)*, yang menjelaskan bahwa niat berperilaku (behavioral intention) memengaruhi perilaku seseorang. Niat berperilaku ini terdiri dari:

1. Sikap terhadap Perilaku (Attitude toward Behavior) Keyakinan seseorang tentang manfaat atau risiko penggunaan aplikasi DANA
2. Norma Subjektif (Subjective Norms) Pengaruh dari lingkungan sekitar seseorang, seperti keluarga, teman, atau komunitas, yang mendorong seseorang untuk menggunakan atau menghindari DANA.
3. Kontrol Perilaku yang Dirasakan (Perceived Behavioral Control) Kemampuan seseorang untuk mengontrol bagaimana mereka menggunakan aplikasi, seperti berhati-hati untuk menjaga keamanan akun mereka.

III. METODE PENELITIAN

Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini meneliti persepsi masyarakat Kota Lubuklinggau terhadap ancaman keamanan sistem informasi saat menggunakan aplikasi DANA sebagai dompet digital. Perkembangan teknologi dan masifnya penggunaan FinTech, termasuk dompet digital seperti DANA, menimbulkan berbagai risiko yang hanya dapat dipahami melalui penelusuran pengalaman pengguna secara langsung. Alasan mengapa metode ini dipilih adalah karena ini. Metode studi kasus digunakan agar penelitian dapat berkonsentrasi pada masalah risiko keamanan dalam konteks Kota Lubuklinggau. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara terstruktur dengan 30 pengguna DANA aktif berdasarkan lokasi, intensitas penggunaan, dan pengalaman bertransaksi digital. Selain wawancara, sumber data pendukung lainnya termasuk literatur, laporan keamanan DANA, dan bukti pengguna aplikasi. Dengan menggunakan model Miles dan Huberman, analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan secara sistematis. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi member untuk memastikan keabsahan data. Hasil penelitian ini juga dapat

menggambarkan secara akurat persepsi masyarakat tentang masalah keamanan yang terkait dengan penggunaan dompet digital.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana masyarakat Kota Lubuklinggau melihat ancaman keamanan sistem informasi saat menggunakan DANA sebagai dompet digital. Penelitian ini menggunakan Theory of Reasoned Action (TRA) sebagai landasan analisis untuk memahami bagaimana masyarakat menyikapi risiko-risiko ini. Risiko-risiko ini termasuk kehilangan saldo, kebocoran data, dan berbagai keluhan teknis yang diajukan pengguna DANA. TRA digunakan karena ia memiliki kemampuan untuk mengukur seberapa besar kepercayaan, pendapat, dan pengaruh lingkungan memengaruhi perilaku pengguna saat menggunakan layanan digital. Beberapa variabel penting dalam teori ini adalah sebagai berikut: (1) Persepsi tentang perilaku; (2) Norma subjektivitas atau pengaruh pendapat orang lain; dan (3) Kontrol perilaku yang dirasakan. Teori ini dapat digunakan untuk melihat bagaimana masyarakat melihat ancaman keamanan, bagaimana mereka menilai keamanan aplikasi DANA, dan bagaimana lingkungan memengaruhi keputusan mereka untuk menggunakan atau menghindari aplikasi tersebut. Sementara sebagian besar informan penelitian dalam masyarakat Kota Lubuklinggau menggunakan dompet digital DANA secara aktif, sebagian lainnya tidak menggunakannya dan digunakan sebagai perbandingan untuk menunjukkan perbedaan persepsi mengenai risiko keamanan sistem informasi yang berkembang di masyarakat.



Gambar 2. Populasi 30 Orang Aktif Pengguna Aplikasi Dana Di LubukLinggau

Hasil diagram menunjukkan bahwa hanya 10% pengguna memilih dompet digital lainnya, sedangkan aplikasi DANA mendominasi 90% pengguna. Data menunjukkan bahwa DANA sangat menarik untuk membantu transaksi non-tunai di Kota Lubuklinggau. DANA menjadi favorit masyarakat karena kecepatan, kemudahan, dan fiturnya. Menurut hasil penelitian berjudul "Analisis Persepsi Masyarakat terhadap Risiko Keamanan Sistem Informasi dalam Penggunaan DANA sebagai Dompet Digital (Studi Kasus di Kota Lubuklinggau)," masyarakat benar-benar mengetahui dan memahami berbagai konsekuensi dan risiko yang mungkin muncul ketika menggunakan aplikasi DANA, seperti kebocoran data, saldo hilang, dan transaksi tidak dikenal. Masyarakat tetap menggunakan DANA meskipun ada risikonya, karena mereka percaya bahwa keuntungan yang diperoleh jauh lebih besar daripada kerugian yang dapat terjadi. Variabel dari

Theory of Reasoned Action (TRA) juga mendukung analisis ini. Variabel-variabel ini kemudian disusun menjadi sejumlah indikator untuk mengukur persepsi masyarakat yang lebih luas. Masyarakat memilih DANA sebagai dompet digital utama meskipun mereka tahu ada ancaman keamanan sistem informasi, tetapi indikator membantu mereka menilai risiko dan membangun kepercayaan.

Tabel 1. 1 Variable - Variable Theory Of Reasoned Action

Variabel	Indikator	Penilaian
Persepsi tentang perilaku	Mengetahui adanya risiko	Sebagian besar narasumber mengetahui adanya kasus kehilangan saldo namun tetap melanjutkan penggunaan aplikasi DANA.
	Tetap melanjutkan penggunaan	Narasumber memahami bahwa hilangnya saldo dapat terjadi akibat keamanan akun yang kurang optimal, tetapi mereka tetap menggunakan DANA karena dinilai lebih praktis.
	Tingkat kepercayaan dan kepuasan	Rata-rata narasumber masih menyimpan saldo di aplikasi DANA, meskipun dalam jumlah yang tidak terlalu besar setelah mengetahui adanya risiko tersebut.
Norma subjektivitas atau pengaruh pendapat orang lain	Respon terhadap isu dan risiko	Narasumber menjadi lebih berhati-hati setelah mengetahui adanya risiko keamanan pada aplikasi DANA.
Kontrol Perilaku	Pengetahuan mengenai sistem keamanan	Narasumber menilai bahwa sistem keamanan DANA cukup baik dan masih dapat dipercaya untuk transaksi digital.
	Tindakan pencegahan risiko	Narasumber menjaga informasi pribadi, menghindari situs/aplikasi mencurigakan, dan mengikuti panduan keamanan. DANA juga dianggap responsif karena bekerja sama dengan pihak berwenang jika terjadi insiden.
Sikap atas Pandangan Orang Lain	Loyalitas terhadap aplikasi	Meskipun mengetahui risiko, narasumber tetap menggunakan DANA namun memilih untuk mengurangi jumlah saldo yang disimpan.

A. Variabel Persepsi tentang perilaku

Variabel sikap dan perilaku dievaluasi dalam penelitian berjudul "Analysis of Public Perceptions of Information System Security Risks in Using DANA as a Digital Wallet (Case Study in Lubuklinggau City)." Sebagian besar orang yang menjawab tahu tentang masalah yang sering dibicarakan di media sosial tentang kehilangan saldo, mulai dari transaksi yang tidak diketahui hingga kesalahan yang dilakukan oleh orang yang tidak diizinkan. Karena mereka tidak mengalaminya secara langsung, beberapa responden mempertahankan pandangan yang negatif dan menganggap risiko normal. Orang lain mungkin memiliki pandangan yang berbeda tentang DANA. Responden mengatakan bahwa mereka meninggalkan aplikasi karena informasi tentang risiko, termasuk kemungkinan kehilangan saldo. Selain itu, mereka menemukan bahwa beberapa e-wallet lain memiliki fitur yang sama tetapi risikonya lebih rendah. Priambodo & Prabawani (2016) mengatakan bahwa persepsi risiko memengaruhi keinginan untuk

menggunakan digital services. Sebaliknya, Jarrenpaa & Staples mengatakan bahwa persepsi emosional pelanggan memengaruhi keputusan mereka untuk menggunakan digital services. Personal experiences and perceptions of risks and benefits impact one's behavior in the Lubuklinggau community. Sebagian besar responden masih menggunakan DANA, tetapi mereka menurunkan saldo dan lebih waspada. Namun, faktor risiko masih penting, dan digital wallets seperti DANA menawarkan banyak kemudahan, seperti transfer yang cepat dan mudah. Anyone can commit cybercrimes like balance theft, account hacking, and other, especially in the increasingly complex digital era. Menurut survei, sebagian besar pengguna aplikasi DANA (dalam studi ini: pengguna DANA di Departemen Pendidikan Ekonomi Kelas 2023) sangat menyadari bahwa menggunakannya membawa risiko. Mereka terus menggunakan DANA karena mereka merasa aman dengannya, bahkan ketika mereka tahu bahwa ini tidak benar. Rasa aman ini meningkatkan kepercayaan pelanggan pada layanan. Yessica & Sutanto (2020) mengatakan bahwa jika seseorang bersedia mengorbankan sesuatu untuk mendapatkan apa yang mereka butuhkan, mereka akan menjadi lebih percaya diri. Ini sesuai dengan temuan penelitian: responden terus menggunakan DANA karena praktis, cepat, dan efektif, dan berdasarkan pengalaman pribadi mereka yang belum pernah menyebabkan masalah yang signifikan. Selain itu, ada dorongan eksternal yang kuat: banyak pengguna memilih DANA karena mereka melihat teman, keluarga, dan teman sekolah mereka juga menggunakannya. Additionally, others' perceptions and environmental practices make it safe to use. Dua komponen utama memengaruhi keputusan seseorang untuk bertindak, menurut Theory of Reasoned Action (TRA):

- a. Sikap terhadap perilaku (yakni, menerima penilaian positif setelah merasakan manfaat DANA secara langsung)
- b. Norma subjektif: keyakinan bahwa orang lain membantu atau melakukan hal yang sama.

Para pengguna sangat percaya pada teknologi DANA, meskipun aplikasinya sangat berisiko. Mereka percaya bahwa keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada ancaman yang dapat muncul. Karena kepercayaan ini, mereka terus menggunakan DANA sembari tetap berhati-hati, seperti memeriksa transaksi, menjaga kerahasiaan PIN, dan berhati-hati saat membayar. Pandangan orang dan pengalaman positif memengaruhi perilaku pengguna. Karena mereka percaya pada keamanan layanan dan mendapatkan dukungan norma subjektif lingkungannya, masyarakat tetap memilih DANA meskipun mengetahui risiko yang ada.

B. Variabel Kontrol Perilaku

Menurut *Theory of Reasoned Action*, kontrol perilaku didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang merasa dapat mengontrol tindakan yang akan mereka ambil, terutama ketika mereka menghadapi risiko (Mahyarni, 2013). Keyakinan seseorang terhadap keberhasilan suatu tindakan yang akan dilakukan sangat memengaruhi persepsi mereka tentang seberapa mudah atau sulitnya suatu tindakan. Dengan kata lain, kontrol perilaku terkait erat dengan kemampuan seseorang untuk membuat rencana untuk menghadapi atau meminimalkan risiko tertentu. Menurut hasil wawancara, mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2023 yang menggunakan aplikasi DANA menunjukkan pola kontrol perilaku yang cukup jelas. Mereka biasanya memiliki cara unik untuk mengurangi kemungkinan dompet digital hilang. Salah satu tindakan pencegahan penting yang sering dilakukan adalah menghindari menyimpan saldo DANA dalam jumlah besar. Ini dilakukan untuk meminimalkan dampak jika terjadi kehilangan saldo. Selain itu, siswa secara berkala memeriksa saldo untuk mengetahui apakah ada perubahan. Bahkan teman dekat mereka sangat melindungi data pribadi seperti kata sandi dan PIN. Mereka juga berusaha menghindari tindakan online yang mengancam,



seperti membuka tautan atau situs web yang mencurigakan. Untuk membuat aplikasi aman untuk digunakan, semua langkah-langkah ini dilakukan dengan hati-hati. Siswa melihat hilangnya saldo sebagai risiko yang nyata, jadi mereka harus berhati-hati saat menggunakannya. Selain itu, mereka berpendapat bahwa DANA, sebagai penyedia layanan, harus terus meningkatkan keamanan pengguna. Untuk menjaga kepercayaan masyarakat, hal-hal seperti memperbarui sistem keamanan, menangani keluhan pengguna dengan lebih baik, dan bekerja sama dengan pihak berwenang saat terjadi masalah. Secara keseluruhan, perilaku siswa menunjukkan kontrol perilaku yang baik saat menghadapi risiko penggunaan dompet digital. Karena mereka menyadari potensi risiko, mereka lebih berhati-hati saat membuat keputusan dan menggunakan aplikasi DANA sesuai kebutuhan.

C. Variabel Sikap Atas Pandangan Orang Lain

Menurut Theory of Reasoned Action (TRA), sikap seseorang terhadap suatu perilaku dibentuk oleh pemahaman mereka tentang konsekuensi yang mungkin terjadi dan penilaian mereka terhadap hasil dari perilaku tersebut (Kurniawan et al., 2022). Sikap atas pandangan orang lain dalam penggunaan dompet digital DANA menentukan perilaku seseorang berdasarkan bagaimana orang merespons informasi, komentar, dan pengalaman terkait keamanan aplikasi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2023 tetap menggunakan aplikasi DANA meskipun mereka tahu ada risiko, seperti masalah keamanan saldo dan masalah sistem. Sudut pandang ini berasal dari kombinasi antara kemudahan layanan dan pengaruh norma subjektif, yaitu informasi atau perspektif lingkungan sekitar yang berkaitan dengan penggunaan aplikasi tersebut. Meskipun mereka menyadari ancaman, persepsi positif orang-orang di sekitar mereka dan tingkat penggunaan DANA yang tinggi di lingkungan mereka mendorong mereka untuk tetap memakainya. Namun, perilaku penggunaan mereka masih dipengaruhi oleh kesadaran risiko. Banyak orang memutuskan untuk membatasi jumlah saldo yang mereka simpan untuk menghindari kerugian. Mereka juga lebih waspada saat melakukan transaksi, terutama setelah mendengar keluhan atau pengalaman buruk dari pengguna lain. Situasi ini menunjukkan bagaimana perspektif orang lain dapat memengaruhi cara pengguna menilai tingkat keamanan dan langkah pencegahan. Mereka tidak menghindari aplikasi sepenuhnya, tetapi mereka mengubah cara agar tetap aman. Hal ini menunjukkan bahwa sikap dan norma subjektif yang berasal dari informasi sosial memainkan peran penting dalam proses pengambilan keputusan. Secara keseluruhan, siswa memilih untuk terus menggunakan DANA sambil menghadapi risiko yang ada. Mereka melihat keuntungan aplikasi seperti kemudahan penggunaan dan kecepatan transaksi lebih penting daripada kekhawatiran tentang masalah keamanan. Selama penyedia aplikasi belum melakukan peningkatan keamanan yang signifikan, pengguna akan terus memilih antara kenyamanan dan kewaspadaan saat mereka melakukan transaksi digital.

V. KESIMPULAN

Hasil penelitian berjudul "Analisis Persepsi Masyarakat terhadap Risiko Keamanan Sistem Informasi dalam Penggunaan DANA sebagai Dompet Digital (Studi Kasus di Kota Lubuklinggau)" menunjukkan bahwa orang-orang di Lubuklinggau memiliki pemahaman yang baik tentang keamanan aplikasi DANA, meskipun mereka juga menyadari bahwa ada ancaman yang terkait dengan penggunaan aplikasi tersebut. Karena aplikasi DANA mudah, nyaman, dan cepat, kebanyakan informan masih menggunakannya. "Tingkat kenyamanan dan kemudahan yang diberikan oleh aplikasi DANA menumbuhkan rasa percaya yang kuat, sehingga meningkatkan loyalitas pengguna," menurut jurnal tersebut. Masyarakat tetap menggunakan DANA meskipun mereka tahu ada risiko



kehilangan saldo, kebocoran data, dan gangguan sistem, seperti yang ditunjukkan oleh fakta bahwa "sebagian besar narasumber mengetahui adanya kasus kehilangan saldo namun tetap melanjutkan penggunaan aplikasi DANA." Ini disebabkan oleh fakta bahwa keuntungan yang dirasakan masih lebih besar daripada kerugian yang dirasakan. Faktor sosial juga memainkan peran besar dalam perilaku penggunaan DANA; kebiasaan dan perspektif masyarakat membuat DANA dianggap sebagai aplikasi yang aman dan layak digunakan. "Pandangan orang lain dan kebiasaan lingkungan turut membentuk keyakinan bahwa DANA adalah pilihan yang aman dan layak digunakan," seperti yang disebutkan sebelumnya. Selain itu, orang-orang di masyarakat melakukan hal-hal yang baik untuk mengurangi risiko, seperti menjaga rahasia PIN, menghindari situs web yang mencurigakan, dan menghindari menyimpan saldo yang sangat besar. "Narasumber menjaga informasi pribadi, menghindari situs/aplikasi mencurigakan, dan mengikuti panduan keamanan", menurut temuan. Ini menunjukkan bahwa pelanggan sangat berhati-hati. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tetap menggunakan DANA dengan hati-hati bahkan jika mereka menganggapnya sebagai sumber risiko. Ketika membuat keputusan, pengalaman yang baik, penilaian rasional manfaat dibandingkan risiko, dan dukungan norma sosial yang kuat membantu dalam membuat keputusan ini. Oleh karena itu, aplikasi DANA masih menjadi dompet digital yang paling banyak digunakan di Lubuklinggau meskipun ada kekhawatiran tentang keamanan sistem informasi.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- (Azniza and Meyla, 2023) Aristianti, F. (2024) "MANFAAT DAN RESIKO MASYARAKAT MENGGUNAKAN WALLET SEBAGAI ALTERNATIF TRANSAKSI BENEFITS AND RISKS OF THE PUBLIC USING WALLETS AS AN ALTERNATIVE TRANSACTION menjadi maju serta membolehkan aktivitas dicoba dengan lebih gampang Berbagai-macam," (November), pp. 6257-6265.
- Azniza, M. and Meyla, D.N. (2023) "Pengaruh Fitur Layanan dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Penggunaan Financial Technology pada Aplikasi Dompet Digital (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Ekasakti)," 1(2), pp. 104-111.
- Belakang, A.L. (no date) "(Sebuah Kajian Historis tentang Perilaku)."
- Digital, D. (2024) "RISIKO PENGGUNAAN DANA SEBAGAI DOMPET DIGITAL : STUDI," 17(2), pp. 1450-1461.
- Kemudahan, A.F. *et al.* (no date) "TERHADAP PENGGUNAAN E-WALLET," 2, pp. 402-408.
- Kurniawan, A.S. (2022) "Integrasi Theory of Reasoned Action (TRA) pada Minat Pemesanan Kembali Kamar Hotel Menggunakan Aplikasi Pemesanan Kamar Hotel Online Integration of the Theory of Reasoned Action (TRA) on Hotel Room Repurchase Intention using Online Hotel Room Booking Applications," 0.
- Mirsya, S., Nasution, A. and Febriansyah, M.R. (2022) "Pengaruh Persepsi Manfaat , Harga , D an Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Penggunaan Financial Technology DANA Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU," 3(1), pp. 865-883.
- Palinggi, S. *et al.* (2020) "Ekonomi dan Bisnis ANALISA DESKRIPTIF INDUSTRI FINTECH DI INDONESIA : REGULASI DAN KEAMANAN JARINGAN DALAM PERSPEKTIF banyak melahirkan ide dan gagasan serta produk-produk yang mampu Teknologi khususnya dalam bidang ICT (Information and Communication of Technology) dimulai dari penemuan berbagai gagasan terkait alat hitung sehingga Keberadaan industri khususnya Financial Technology bertujuan untuk membuat masyarakat lebih mudah mengakses produk-produk keuangan , Menurut jurnal yang berjudul Konsep



- Penggunaan Financial Technology dalam Membantu Masyarakat Sub Urban di Indonesia dalam Melakukan Transaksi Finansial (Abyan , 2018),.
- Priambodo, S. and Prabawani, B. (no date) “DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN LAYANAN UANG ELEKTRONIK (Studi Kasus pada Masyarakat di Kota Semarang) Pendahuluan Kajian Teori Perilaku Konsumen.”
- Putri, M.Z., Sutarso, Y. and Hiqmah, F. (2021) “sosial terhadap kepercayaan pada layanan mobile payment aplikasi dana.” Available at: <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2667>.
- Rebo, P. *et al.* (2020) “PEMANFAATAN APLIKASI DOMPET DIGITAL TERHADAP TRANSAKSI RETAIL MAHASISWA,” pp. 64-69.
- Setiawan, A., Djajadikerta, H. and Wirawan, S. (2021) “Theory of Reasoned Action dan Literasi Teknologi terhadap Adaptasi Perubahan Teknologi,” 01, pp. 51-61. Available at: <https://doi.org/10.21456/vol11iss1pp51-61>.
- (Kemudahan *et al.*, no date)(Digital, 2024)(Palinggi *et al.*, 2020)(Setiawan, Djajadikerta and Wirawan, 2021)(Aristianti, 2024)(Rebo *et al.*, 2020)(Kurniawan, 2022)(Mirsyah, Nasution and Febriansyah, 2022)(Putri, Sutarso and Hiqmah, 2021)(Belakang, no date)(Priambodo and Prabawani, no date).